

Coba tentukan suatu resiko dalam aktivitas Bapak dan Ibu, tentukan juga bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi resiko tersebut dan bagaimana juga Bapak / Ibu menentukan resiko yang akan terjadi besar atau kecil.

## **JAWABAN :**

**Di tengah kondisi pandemi virus corona saat ini, industri rumah sakit dihadapkan pada keadaan dimana para petugas medis harus melakukan screening / penyaringan awal terhadap semua orang yang ingin masuk ke area rumah sakit, utamanya pasien yang ingin berobat.**

**Screening ini bertujuan agar dapat dilakukan deteksi lebih awal kepada para pasien yang memiliki gejala-gejala yang identik dengan gejala orang yang terpapar virus corona.**

**Salah satu resiko yang dihadapi petugas medis adalah terpapar virus corona dari para pasien yang datang. Namun resiko ini dapat diminimalisir dengan cara pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap sesuai panduan dari Kemenkes dan juga dengan melakukan screening yang ketat.**

**Resiko yang terjadi apabila petugas medis di rumah sakit terpapar virus corona jelas termasuk risiko besar. Karena dapat menyebabkan sakit dan risiko terburu adalah kematian.**

Risiko terjadinya kecelakaan kerja pada pegawai bengkel di dealer

Identifikasi risiko : pekerja di bengkel bisa jatuh saat service motor, bisa terjadi luka di tubuh karena terkena alat yang tajam.

Risiko yang akan terjadi cukup besar : jika luka pada jari terkena benda tajam takut jari bisa sampai jahit krn lukanya dalam dan lebar. Jika pekerja jatuh bisa menyebabkan sakit pinggang.

Kerugian juga dapt berupa materi jika oekerja sakit dan tidak masuk maka yg harusnya pemasukan dari oekerja tersebut jadi tidak ada.

# IDENTIFIKASI POTENSI BAHAYA / RESIKO

## KEGIATAN : PEMANENAN KAYU

No.	Aktivitas / Pekerjaan	Bahaya/Resiko	Sebab	Tingkat Kemungkinan	Tingkat Kerusakan / Efek Kesehatan	Upaya Pengendalian
01	Tebang Potong	Luka ringan , luka berat dan meninggal dunia	1.Tertimpa Kayu 2.Terkena Rantai Chainsaw 3. Tertusuk duri dan tunggul kayu 4. Disengat tawon/ lebah 5. Diserah binatang buas	Sangat Tinggi (4)	1.Patah Tulang 2.Luka Dalam 3.Pecah kepala 4.Cedera/Cacad	1.Operator Harus memiliki keahlian dan kemampuan Training Operator chainsaw 2.Operator harus memakai APD yang telah dipersyaratkan 3.Operator Memiliki SIM Perusahaan 4.Bekerja Sesuai SPO dan IK
02	Penyaradan	Luka berat dan meninggal dunia	1.Tertimpa Kayu 2.Terbalik kendaraan alat berat	Sangat Tinggi (4)	1.Patah Tulang 2.Luka Dalam 3.Pecah kepala 4.Cidera/cacad	1.Operator Harus memiliki Surat Izin Operator 2.Training Operator Alat Berat 3.Operator harus memakai APD yang telah dipersyaratkan serta memakai Safety Belt 4.Alat berat tersedia Racun Api dan Obat P3K 5.Bekerja Sesuai SPO dan IK
03	Pemuatan	Luka berat dan meninggal dunia	1.Tertimpa Kayu 2.Terbalik / terguling kendaraan logging truck	Sangat Tinggi (4)	1.Patah Tulang 2.Luka Dalam 3.Pecah Kepala 5.Cidera/cacad	1.Driver Harus memiliki SIM B1 2.Training Operator Alat Berat 3.Operator harus memakai APD yang telah dipersyaratkan serta memakai Safety Belt 4.5.Bekerja Sesuai SPO dan IK
04	Pengangkutan	Luka berat dan meninggal dunia	1.Kayu tercecer di jalan 2.Tabrakan dan terbalik kendaraan logging truck	Sangat Tinggi (4)	1.Patah Tulang 2.Luka Dalam	1.Driver Harus memiliki SIM B1 2.Driver harus mengecek kendaraan sebelum berangkat dan memakai APD yang telah dipersyaratkan serta kendaraan harus menggunakan safety belt kayu. 3.Setiap 20 KM untuk mengecek safety belt kayu 4.Driver harus mematuhi aturan lalu lintas. 5.Bekerja sesuai SPO dan IK

<b>Resiko</b>	<b>Nilai Kualitatif</b>	<b>Nilai Kuantitas</b>
<b>Sedikit berbahaya</b> bagi kesehatan dan keselamatan, efeknya < 1 hari tidak bekerja, ada kerugian material kecil / maksimal 5 juta, kerugian hasil kecil / maksimal 5 juta	Rendah	1
<b>Berbahaya</b> , dapat berakibat 1-7 hari tidak bekerja, kerugian material sedang / maks 10 juta, kerugian hasil sedang / maksimal 10 juta	Sedang	2
<b>Serius</b> , bisa berakibat > 7 hari tidak bekerja, kerugian material besar / maks 50 juta, kerugian hasil besar / maksimal 100 juta	Tinggi	3
<b>Kematian atau kecelakaan besar</b> , kerugian material sangat besar / > 50 juta, kerugian hasil sangat besar > 100 juta	Sangat Tinggi	4

Kegiatan/aktivitas: Monitoring dan Evaluasi dalam proses pencatatan transaksi di bidang akuntansi

Identifikasi risiko, diantaranya:

1. Kesalahan penarikan kode rekening
2. Kesalahan penentuan jenis tagihan
3. Kesalahan mekanisme penentuan SPM (Surat Perintah Membayar)
4. Kesalahan penentuan kode rekening

Dalam menentukan risiko yang akan terjadi apakah besar atau kecil bisa dikelompokkan ke dalam kriteria kemungkinan terjadinya risiko tersebut.

Kriteria kemungkinan terjadinya risiko bisa dikelompokkan menjadi:

1. **Jarang sekali**, dengan definisi bahwa kemungkinan terjadinya risiko kecil, tetapi tetap tidak boleh diabaikan dan tingkat kemungkinan terjadinya risiko juga rendah, tetapi nilainya lebih besar dari 0 ( $>0$ ). Risiko jenis ini mungkin terjadi sekali dalam 25 tahun.
2. **Jarang**, dengan definisi bahwa kemungkinan terjadinya risiko  $< 50\%$ , tetapi masih cukup tinggi. Dan mungkin terjadinya hanya sekali dalam 10 tahun
3. **Sering**, dengan definisi bahwa kemungkinan terjadinya risiko 50/50. Dan kemungkinan terjadi kira-kira sekali dalam setahun
4. **Sangat sering**, kemungkinan terjadi  $> 50\%$ , dan ini dapat terjadi beberapa kali dalam setahun.

Setelah menentukan besarnya kriteria kemungkinan terjadinya risiko, selanjutnya bisa kita kelompokkan ke dalam **skor kriteria dampak** yang ditimbulkan jika risiko benar-benar terjadi (tanpa mempertimbangkan ada/tidak pengendalian, yaitu:

1. Rendah sekali
2. Rendah
3. Tinggi
4. Tinggi sekali

Setelah kemungkinan dan dampak kita identifikasi akan kita lihat respon atas risiko tersebut, keputusan apakah yang akan diambil terhadap risiko atas aktivitas tersebut, apakah:

1. Avoid (Menghindari Risiko)
2. Transfer (Memindahkan Risiko)
3. Mitigate (Mencegah terjadinya Risiko)
4. Accept (Menerima Risiko yang Terjadi)

**Nama : Chega Putri Pratiwi**

**Kelas : R2**

**Angkatan : 33**

**Magister Manajemen Universitas Bina Darma**

#### **TUGAS 4 : TUGAS IDENTIFIKASI DAN PENGUKURAN RISIKO**

Coba tentukan suatu resiko dalam aktivitas Bapak dan Ibu, tentukan juga bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi resiko tersebut dan bagaimana juga Bapak / Ibu menentukan resiko yang akan terjadi besar atau kecil.

**Proses : Pengelolaan Dokumen dan Arsip Dokumen**

**Risiko :** Karyawan tidak mengetahui jenis dokumen apa yang digunakan.

**Penyebab :** Kurangnya sosialisasi dari pihak manajemen atau atasan dari karyawan terkait penggunaan atau pembaruan dokumen

**Severity (tingkat keparahan dari risiko) :** karyawan yang tidak dapat mengikuti prosedur terbaru sehingga mengganggu kinerja operasional karyawan lain.

**Likelihood (frekuensi risiko) :** sering kali terjadi (terdapat 20% kesalahan yang sering dilakukan per bulannya)

Penentuan seberapa besar / kecilnya risiko dapat dilihat dari severity dan likelihood dari suatu risiko semakin besar severity dan likelihood dari suatu risiko maka semakin besar pula dampak kerugian yang dihasilkan dari risiko tersebut.

Nama : Derta Bela Sanjaya

Nim : 182510079

Prodi : Manajemen S2

MK : Manajemen Resiko

Dosen : Dr. Fitriasuri, S.E., Ak., M.M.

## **IDENTIFIKASI DAN PENGUKURAN RESIKO**

Jika resiko tidak bisa diidentifikasi maka resiko tidak dapat diukur dan kita tidak bisa mengelola resiko. Dalam hal ini kita akan membicarakan mengenai karakteristik dan pengukuran berbagai resiko. Karena resiko memiliki karakteristik yang berbeda-beda maka pengukurannya pun juga berbeda-beda.

### **IDENTIFIKASI RESIKO**

Pengidentifikasian resiko adalah hal pertama yang harus dilakukan sebelum pengukuran resiko. Secara umum langkah-langkah dalam identifikasi dan pengukuran resiko adalah :

1. Mengidentifikasi resiko dan mempelajari karakteristik resiko

Siklus Manajemen Resiko

- Pertama kali yang dilakukan adalah risiko perlu diidentifikasi
- Kemudian kita perlu mempelajari karakteristik resiko serta melakukan evaluasi
- Pemahaman terhadap karakteristik yang baik akan bermanfaat untuk merumuskan metode yang tepat untuk mengelola resiko
- Langkah berikutnya adalah melakukan prioritas resiko, dimana kualifikasi resiko merupakan salah satu komponen penting karena kita bisa mengukur tinggi rendahnya resiko dan bagaimana dampak resiko tersebut terhadap kinerja
- Selanjutnya memfokuskan pada resiko yang paling relevan mempunyai dampak yang paling besar dan probabilitas yang besar bagi perusahaan
- Langkah selanjutnya adalah revisit yaitu mengevaluasi ulang langkah-langkah yang sudah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen resiko.

1. Mengidentifikasi Sumber-sumber resiko

Dengan memperluas pengamatan terhadap sumber-sumber resiko. Sumber-sumber resiko dilingkungan sekitar kita :

- Lingkungan fisik : bangunan yang dimakan usia sehingga menjadi rapuh, sungai yang menyebabkan banjir, gempa, badai, topan.
- Lingkungan sosial : Kerusuhan sosial, demonstrasi, konflik dengan masyarakat lokal, pemogokan pegawai, perampokan.
- Lingkungan politik : perubahan perundang, perubahan aturan, konflik antar negara yang mendorong boikot produk perusahaan.
- Lingkungan legal : gugatan karena gagal mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku.
- Lingkungan operasional : kecelakaan kerja, kerusakan mesin, kegagalan sistem komputer, serangan virus terhadap komputer.
- Lingkungan ekonomi : kelesuhan ekonomi, inflasi yang tidak terkendali.

Dengan mematuhi sumber-sumber risiko kita bisa memperoleh gambaran resiko apa saja yang mungkin muncul dan membahayakan organisasi.

Dewi puspita sari

182510083

Risiko anak jatuh saat panjat tali saat terapi di ruang sensor integrasi

Identifikasi risiko : a. Anak bisa langsung jatuh terduduk ke matras lantai

b. Anak jatuh terlentang di matras lantai

c. Pegangan terlepas anak jatuh dengan kaki tersangkut di tali

Risiko yang akan terjadi : a. Anak menangis karena terkejut atau sakit

b. Keseleo

c. Kerugian materi apabila anak keseleo maka klinik yang harus mengobatinya

manajemennya : Terapis di instruksikan untuk selalu berada di samping anak saat melakukan terapi jenis apapun.

Proses ; Proses Evaluasi Achievement Sales

Risiko : Sales kurang mengevaluasi hasil pencapaian per Quartal

Penyebab : Kurangnya arahan terkait evaluasi pencapaian omset dari atasan berjenjang sehubungan dengan vacantnya atasaan langsung, sehingga kurangnya kewajiban atas evaluasi pencapaian perkuartal.

Tingkat keparahan risiko: bisa berakibat kepada tidak tercapainya achievement pada bulan berikutnya.

antisipasi : reminder team sales terkait evaluasi pencapaian dengan memberikan data beserta respons dari sales teruntuk omset area masing-masing.

NAMA : EKA JUHITA  
NIM : 182510086  
ANGKATAN 33 R1  
MATA KULIAH : MANAJEMEN RESIKO

## Jawaban

Risiko yang dapat ditemui pada Bagian Protokol dan Komunikasi Publik Setda Kab.OKI adalah:

### - RISIKO TEKNOLOGI

Teknologi mempunyai manfaat namun juga dapat memunculkan risiko baru. Teknologi yang tepat bisa mendorong bisnis perusahaan ( meningkatkan penjualan dan menurunkan biaya). Tetapi penggunaan teknologi yang tidak tepat bisa merugikan perusahaan dengan signifikan. Risiko yang berkaitan dengan teknologi relatif lebih sulit dipahami karakteristiknya, lebih sulit dikuantisir, lebih sulit diantisipasi, meskipun teknologi merupakan sesuatu yang riil.

Pada Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda OKI, risiko teknologi dapat terjadi karena dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan sistem berbasis teknologi, misalnya dalam keuangan menggunakan aplikasi SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah), dalam hal ini teknologi sangat membantu dalam kegiatan, namun jika terdapat error system, atau hack bahkan virus, maka akan berpengaruh sangat besar dan menghambat kegiatan, karena kegiatan tidak dapat berjalan.

Sumber risiko dapat secara internal yaitu teknis, misalnya error system itu sendiri. Dan secara eksternal yaitu manusia misalnya hack dan lainnya.

Penggunaan Jaringan yang aman dan stabil sangat diperlukan serta SDM tenaga ahli dalam teknologi juga diperlukan dalam menghindari resiko yang akan terjadi tersebut.

### - RISIKO POLITIK ( *Soverign Risk* )

Jika perusahaan merupakan perusahaan multinasional yang beroperasi di banyak negara, maka perusahaan akan menghadapi risiko politik. Risiko politik merupakan kejadian di negara tujuan investasi ( *host* ) yang bisa mengganggu aliran kas perusahaan multinasional. Risiko politik merupakan garis kontinum dari paling ringan sampai ke paling berat.

Pada Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda OKI karena adanya kepentingan pihak tertentu, yaitu dapat terjadi pada Perubahan peraturan, dimana pada Pemerintahan bergantinya pimpinan berarti berganti kebijakan dan peraturan. Hal ini terkadang membuat gejolak dalam organisasi, karena tidak sejalan dengan kebijakan sebelumnya, atau kepentingan beberapa pihak. Dalam hal ini kerusuhan sosial dapat terjadi, apalagi jika disertai dengan gangguan fisik ( misal kantor dibakar ) atau gangguan lain yang lebih serius ( misal mogok pegawai ). Dalam hal tersebut untuk mengantisipasinya diperlukan pemberian pemahaman dan penyuluhan terkait hal tersebut kepada pelaku politik dengan didasarkan peraturan-peraturan yang ada serta pemberdayaan SDM yang bisa menerima perubahan diperlukan agar tidak terjadi kerusuhan social.

## Proses Identifikasi Risiko

### 1. Menentukan unit risiko

Misalnya yang mau diidentifikasi adalah Unit Penjualan, maka risk ownernya adalah unit penjualan.

### 2. Memahami proses bisnis.

Setiap unit memberikan layanan (atau menghasilkan produk) kepada unit yang lain atau kepada pelanggan. Dalam menghasilkan produk/jasa ini, setiap unit melakukan berbagai aktivitas. Dengan memahami proses bisnis, kita bisa mengetahui aktivitas-aktivitas yang ada pada suatu unit risiko. Pada umumnya, proses bisnis terdiri dari 2 kelompok aktivitas, yakni aktivitas utama dan aktivitas pendukung.

### 3. Menentukan aktivitas yang krusial.

Yang dikatakan “krusial” atau “kritis” adalah apabila unit risiko tidak dapat menghasilkan produk atau jasa oleh karena aktivitas yang bersangkutan terganggu atau tidak berjalannya aktivitas dengan semestinya. Aktivitas yang tidak krusial dapat ‘diabaikan’ karena pengaruhnya tidak signifikan pada produk atau jasa yang dihasilkan.

### 4. Menentukan barang dan orang yang ada pada aktivitas krusial tersebut.

Siapa orang-orangnya ?? apa barang-barangnya??

### 5. Menentukan bentuk kerugian yang dapat terjadi pada barang dan orang dari aktivitas krusial tersebut.

- Bentuk kerugian pada orang yang cedera, sakit, meninggal, hilang, demonstrasi, mogok kerja, berhenti bekerja, berhalangan, dll.
- Bentuk kerugian pada barang yang rusak, hilang, tidak sesuai, usang, terbakar, tidak berkualitas, dicuri, diselewengkan, tak tertagih, dll.

### 6. Menentukan penyebab terjadinya kerugian atau risiko

- Risiko Keuangan : perubahan harga, nilai tukar, dan tingkat bunga.
- Risiko Operasional

a) Manusia : kompetensi, moral, selera.

b) Teknologi : keusangan, kualitas, kesesuaian.

c) Alam : bencana alam, kondisi alam, makhluk selain manusia.

Mengetahui penyebab risiko sangat penting karena penanganan risiko yang sama akan berbeda jika penyebabnya berbeda. Misalnya, penanganan risiko kebakaran karena listrik berbeda dengan karena tabung gas yang meledak.

7. Membuat daftar risiko.

Berisi dua hal penting, yakni Pernyataan Risiko dan Penyebab Risiko. Untuk mengetahui apakah itu sebuah risiko ingat kembali 3 karakteristik risiko:

- (1) merupakan suatu kejadian;
- (2) kejadian tsb mengandung kemungkinan; dan
- (3) jika terjadi akan mengakibatkan kerugian

Suatu Risiko dalam bekerja pada Bappeda:

Risiko dari Kedisiplinan.

Di Bappeda untuk menunjang kedisiplinan pegawai maka telah diberikan Tambahan Tunjangan Pegawai (TPP), dimana risikonya pada Absen. Apabila absen melalui pinger prin terlambat maka TPP tersebut akan dipotong. menurut saya risiko ini risiko kecil karena kesiapan sifatnya kembali pada tanggungjawab kita masing-masing.

Risiko dari Perencanaan.

Yaitu penginputan data-data melalui SIMDA perencanaan atau e-planning. karena berhubungan dengan sistem maka kendala sering terjadi pada jaringan sehingga apabila jaringan macet maka penginputan akan terhambat. Dan risiko ini juga menurut saya risiko kecil karena karena apabila terjadi kemacetan pada jaringan maka tentunya akan segera diperbaiki. Akan tetapi bukan hanya dari jaringan tapi yang malah menjadi risiko menghambat penginputan yaitu dari OPD-OPD dan Kecamatan yang lambat merespon.

## TUGAS IDENTIFIKASI DAN PENGUKURAN RESIKO

Identifikasi dan pengukuran resiko di perusahaan saya berkerja sekarang:

Pertama yang di lakukan adalah mengelompokkan resiko sesuai dengan perioritsas dan nilai bobot resiko tersebut untuk segera di tanggulangi. Contoh identifikasi resiko:

No	Resiko	Bobot
1	Kerusakan Tools penunjang di dalam berkerja	Perioritas 1
2	Kecelakaan Kerja	Perioritas 2
3	Pengunduran diri karyawan	Perioritas 3
4	Membengkaknya biaya operasional tim di lapangan	Perioritas 4

## TUGAS IDENTIFIKASI DAN PENGUKURAN RESIKO

Identifikasi dan pengukuran resiko di perusahaan saya berkerja sekarang:

Pertama yang di lakukan adalah mengelompokkan resiko sesuai dengan perioritsas dan nilai bobot resiko tersebut untuk segera di tanggulangi. Contoh identifikasi resiko:

No	Resiko	Bobot
1	Kerusakan Tools penunjang di dalam berkerja	Perioritas 1
2	Kecelakaan Kerja	Perioritas 2
3	Pengunduran diri karyawan	Perioritas 3
4	Membengkaknya biaya operasional tim di lapangan	Perioritas 4

Sebagai seorang yang bekerja di bagian Tata Usaha, salah satu tugas saya adalah menandatangani dokumen SPM (Surat Perintah Membayar). kegiatan yang saya lakukan dimulai dengan menguji SPP (Surat Permintaan Pembayaran) beserta dokumen pendukungnya (seperti kwitansi pembayaran, daftar pembayaran, Surat Tugas, SPD, Visum, Laporan Perjalanan Dinas, dan berkas-berkas lainnya). Dalam melakukan pengujian diberikan jangka waktu pengujian sehingga diperlukan kecepatan dan ketelitian. Dalam melakukan pengujian SPP, saya harus memeriksa 11 elemen pengujian yaitu:

- 1) Kelengkapan dokumen pendukung SPP;
- 2) Kesesuaian penanda tangan SPP dengan spesimen tanda tangan PPK;
- 3) Kebenaran pengisian format SPP;
- 4) Kesesuaian kode BAS pada SPP dengan DIPA/POK/Rencana Kerja Anggaran Satker;
- 5) Ketersediaan pagu sesuai BAS pada SPP dengan DIPA/POK/Rencana Kerja Anggaran Satker;
- 6) Kebenaran formal dokumen/surat keputusan yang menjadi persyaratan/kelengkapan pembayaran belanja pegawai;
- 7) Kebenaran formal dokumen/surat bukti yang menjadi persyaratan/kelengkapan sehubungan dengan pengadaan barang/jasa;
- 8) Kebenaran pihak yang berhak menerima pembayaran pada SPP sehubungan dengan perjanjian/kontrak/surat keputusan;
- 9) Kebenaran perhitungan tagihan serta kewajiban di bidang perpajakan dan pihak yang mempunyai hak tagih kepada negara;
- 10) Kepastian telah terpenuhinya kewajiban pembayaran kepada negara oleh pihak yang mempunyai hak tagih kepada negara; dan
- 11) Kesesuaian prestasi pekerjaan dengan ketentuan pembayaran dalam perjanjian/kontrak.

Pengajuan pembayaran ini dapat ditolak dan mengembalikan SPP kepada PPK, apabila SPP tidak memenuhi persyaratan untuk dibayarkan. Penolakan tersebut dilakukan secara tertulis kepada PPK disertai dengan alasan penolakannya.

**Jika tidak melakukan pemeriksaan terhadap 11 elemen pengujian ini, jika terdapat salah satu yang kurang, maka secara administrasi telah menyalahi aturan dan berisiko menyebabkan kerugian negara atas tindakan yang saya lakukan.**

ditengah kondisi pandemi Covid 19 saat ini , industri Rumah sakit diharapkan pada keadaan dimana para petugas medis harus melakukan screening /penyaringan awal terhadap semua orang yang masuk di area Rumah Sakit ,utamanya pasien yang akan berobat.

screening ini bertujuan agar dapat dilakukan deteksi dini kepada para pasien yang memiliki gejala - gejala yang identik dengan gejala orang yang terpapar virus corona.

salah satu resiko yang dihadapi petugas medis adalah terpapar virus corona daripara pasien yang datang , namun resiko ini dapat diminimalisir dengan cara pemakaian APD yang lengkap sesuai panduan dari kementerian kesehatan dan juga dengan melakukan screening yang ketat.

Resiko yang terjadi apabila petugas medis di rumah sakit terpapar virus corona, jelas termasuk resiko besar , karena dapat menyebabkan sakit dan resiko terburuk adalah kematian.

NAMA : LINTANG ANISAH PUTRI

NIM : 182510093

KELAS : R2

ANGKATAN 33

MSDM

Coba tentukan suatu resiko dalam aktivitas Bapak dan Ibu, tentukan juga bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi resiko tersebut dan bagaimana juga Bapak / Ibu menentukan resiko yang akan terjadi besar atau kecil.

Contohnya dalam proses pengukuran bidang – bidang tanah, beresiko terjadinya sengketa tanah apabila tidak terpenuhinya syarat-syarat pengukuran yaitu terpasangnya tanda batas tanah, menghadirkan seluruh kontradiktur delimitasi atau tetangga yang berbatasan, kemudian dihadiri oleh ketua RT/RW/Kelurahan/Desa serta menandatangani berita acara pengukuran dan gambar ukur

apabila suarat-syarat tersebut terpenuhi maka resiko nya akan kecil, sebaliknya resiko akan membesar apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi

Nama : Michael Jackson

Nim : 182510075

Prodi : Manajemen S2

MK : Manajemen Resiko

Dosen : Dr. Fitriasuri, S.E., Ak., M.M.

## IDENTIFIKASI DAN PENGUKURAN RESIKO

Jika resiko tidak bisa diidentifikasi maka resiko tidak dapat diukur dan kita tidak bisa mengelola resiko. Dalam hal ini kita akan membicarakan mengenai karakteristik dan pengukuran berbagai resiko. Karena resiko memiliki karakteristik yang berbeda-beda maka pengukurannya pun juga berbeda-beda.

## IDENTIFIKASI RESIKO

Pengidentifikasian resiko adalah hal pertama yang harus dilakukan sebelum pengukuran resiko. Secara umum langkah-langkah dalam identifikasi dan pengukuran resiko adalah :

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan dalam mengidentifikasi bahwa organisasi memiliki eksposur terhadap resiko :

### 1. Analisis Sekuen Risiko

Resiko mempunyai sekuen dari sumber resiko sampai kemudian munculnya kerugian karena resiko tersebut.

Sekuen Resiko atau resiko kebakaran

Api merupakan sumber resiko pertama. Api menyebabkan kerugian bagi organisasi kemudian ada faktor resiko yang menjadi katalis yaitu yang mempercepat atau memperbesar munculnya kejadian yang tidak diinginkan.

Faktor resiko tersebut adalah minyak tanah yang ditaruh dekat kompor. Situasi tersebut akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kebakaran. Jika terjadi kebakaran maka gedung tersebut akan terbakar. Dengan kata lain, gedung tersebut menghadapi eksposur terhadap resiko kebakaran. Kemudian akan terjadi kejadian yang tidak diinginkan yaitu kebakaran yang menyebabkan kerugian.

## MENGUKUR RESIKO

• Pengukuran untuk beberapa resiko

Tipe resiko	Definisi	Teknik pengukuran

Resiko pasar	Harga pasar bergerak ke arah yang tidak menguntungkan (merugikan)	<i>Value at Risk ( VAR ), stress testing</i>
Resiko kredit	Counterparty tidak bisa membayar kewajibannya gagal bayar perusahaan	<i>Credit rating, credit metrics</i>
Resiko perubahan tingkat bunga	Tingkat bunga berubah yang mengakibatkan kerugian pada portofolio perusahaan	Metode pengukuran jangka waktu, durasi
Resiko operasional	Kerugian yang terjadi melalui operasi perusahaan (misalnya sistem yang gagal, serangan teroris)	Matriks frekuensi dan signifikansi kerugian, VAR Operasional
Resiko kematian	Manusia mengalami kematian dini (lebih cepat dari usia kematian wajar)	Probabilitas kematian dengan tabel mortalitas
Resiko kesehatan	Manusia terkena penyakit tertentu	Probabilitas terkena penyakit dengan menggunakan tabel mortalitas
Resiko teknologi	Perubahan teknologi mempunyai konsekuensi negatif terhadap perusahaan	Analisis skenario

- Teknik pengukuran berbeda tingkat kecanggihannya tingkat kuantifikasi, mulai dari yang paling sederhana, yaitu matriks frekuensi dan signifikansi kerugian, sampai pada stress testing yang lebih rumit.
- Matriks frekuensi dan signifikansi risiko.

Teknik pengukuran yang cukup sederhana tidak terlalu melibatkan kuantifikasi yang rumit adalah mengelompokkan risiko berdasarkan dua dimensi yaitu frekuensi dan signifikansi. Terdapat 2 hal dalam proses tersebut yaitu :

1. Mengembangkan standar resiko

2. Menerapkan standar tersebut untuk risiko yang telah diidentifikasi

Tingginya

frekuensi tabel di atas menjelaskan daftar resiko terlihat bahwa resiko operasional berada pada kuadran signifikansi tinggi dan frekuensi tinggi. maka resiko tersebut sangat serius. Maka harus cepat-cepat di atasi agar tidak mengalami kehancuran.

Resiko keseharian saya adalah resiko selisih kurang atau selisih lebih uang dalam kas teller.

Untuk mengidentifikasi hal diatas, teller setiap sebelum istirahat makan siang menghitung uang fisik untuk kemudian dibandingkan dengan jurnal teller. Jika terdapat selisih lebih atau kurang maka harus di cross cek dengan voucher transaksi.

Saya menganggap resiko diatas adalah besar walau nominal selisih kurang atau lebih nya kecil. Karena saya anggap petugas kurang berhati-hari dalam bertransaksi dan ini termasuk resiko operasional.

Nama : Peni Okta sari  
Nim : 182510078  
Prodi : Manajemen S2  
MK : Manajemen Resiko  
Dosen : Dr. Fitriasuri, S.E., Ak., M.M.

## IDENTIFIKASI DAN PENGUKURAN RESIKO

Jika resiko tidak bisa diidentifikasi maka resiko tidak dapat diukur dan kita tidak bisa mengelola resiko. Dalam hal ini kita akan membicarakan mengenai karakteristik dan pengukuran berbagai resiko. Karena resiko memiliki karakteristik yang berbeda-beda maka pengukurannya pun juga berbeda-beda.

### IDENTIFIKASI RESIKO

Pengidentifikasian resiko adalah hal pertama yang harus dilakukan sebelum pengukuran resiko. Secara umum langkah-langkah dalam identifikasi dan pengukuran resiko adalah :

Mengidentifikasi resiko dan mempelajari karakteristik resiko

Mengukur resiko dengan melihat seberapa besar dampak resiko tersebut terhadap kinerja, dan menentukan prioritas resiko.

Siklus Manajemen Resiko

Pertama kali yang dilakukan adalah resiko perlu diidentifikasi

Kemudian kita perlu mempelajari karakteristik resiko serta melakukan evaluasi

Pemahaman terhadap karakteristik yang baik akan bermanfaat untuk merumuskan metode yang tepat untuk mengelola resiko

Langkah berikutnya adalah melakukan prioritas resiko, dimana kualifikasi resiko merupakan salah satu komponen penting karena kita bisa mengukur tinggi rendahnya resiko dan bagaimana dampak resiko tersebut terhadap kinerja

Selanjutnya memfokuskan pada resiko yang paling relevan mempunyai dampak yang paling besar dan probabilitas yang besar bagi perusahaan

Langkah selanjutnya adalah revisit yaitu mengevaluasi ulang langkah-langkah yang sudah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen resiko.

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan dalam mengidentifikasi bahwa organisasi memiliki eksposur terhadap resiko :

Analisis Sekuen Risiko

Resiko mempunyai sekuen dari sumber resiko sampai kemudian munculnya kerugian karena resiko tersebut.

Risiko terbesar dalam perbankan adalah risiko Kredit.

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul apabila debitur tidak dapat melaksanakan kewajibannya (gagal bayar).

Risiko ini dapat diidentifikasi dengan cara pada saat pemberian kredit diawal harus dipastikan seluruh syarat terpenuhi, misalnya sumber pengembalian dari usaha jelas dan mencukupi, terdapat jaminan yang dapat mengcover apabila kredit macet, dan dilakukan dengan analisa yang tepat dan cermat.

Risiko ini dapat menjadi besar apabila debitur tidak melakukan pembayaran dan jaminan yang diberikan tidak mencukupi dari nilai plafond yang diberikan akibat dari ketidakcermatan analisa kredit.

Namun risiko ini dapat dimitigasi dengan cara pada saat pemberian kredit harus di cover oleh asuransi jika debitur mengalami gagal bayar.

## RIRIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah :

Risiko yang timbul karena tidak berfungsinya sistem internal yang berlaku, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan prosedur dan faktor eksternal seperti bencana alam dan lain-lain

Cara mengidentifikasi Risiko Operasional adalah :

1. Melakukan penilaian diri sendiri atas risiko dan kontrol yang ada di unit kerja
2. Mencatat data kejadian atau kerugian yang disebabkan oleh Risiko Operasional
3. Mengidentifikasi potensi Risiko kretikal dengan memonitor indikator yang berfungsi sebagai sinyal peringatan awal sebelum risiko tersebut terjadi

Cara menentukan besar kecilnya Risiko dilakukan dengan cara Pengukuran Risiko yaitu :

1. Berdasarkan frekuensi atau jumlah kejadian yang akan terjadi
2. Keparahan atas kerugian yang diakibatkan oleh Risiko Operasional tersebut
3. Dampak dari keseluruhan akibat kerugian yang ditanggung yang tidak hanya bernilai rupiah

**Identifikasi resiko** : Penurunan penghasilan perbulan

**Cara Mengidentifikasi resiko** :

1. Pemerintah mengambil kebijakan *social distancing* dimana hal ini pasti berpengaruh dengan pekerjaan saya. Orang tua murid mengambil kebijakan untuk *off* sementara les private dikarenakan mengantisipasi kontak langsung dengan orang luar.
1. Pemerintah memutuskan untuk Belajar Dirumah. Hal ini juga sangat beresiko bagi saya karena dengan pengaturan kebijakan tersebut secara tidak langsung menyulitkan saya mengajarkan materi yang ingin diajarkan. Les secara online tidak seefektif les tatap muka. Ini akan beresiko anak ajar tidak secara keseluruhan mengerti atas materi yang disampaikan
1. Kebanyakan orang tua murid hanya meminta les online saat ada Pekerjaan Rumah/ Tugas dari sekolah. Hal ini mengakibatkan berkurangnya jam pelajaran les. Yang biasanya 8 jam sebulan menjadi 3-4 jam dalam sebulan

Hal ini akan menimbulkan resiko pengurangan penghasilan perbulan saya yang sebelumnya bisa 6 jutaan menurun hingga 50%.

Nama : Titin Andrinai  
NIM : 182510084  
Konsentrasi : Manajemen SDM  
Mata Kuliah : Manajemen Risiko  
Angkatan : 33 Reguler A R1

Risiko yang terjadi pada Dinas DPKUKM Kabupaten Banyuasin:

Jenis Risiko:

Relokasi pedagang pasar yang ada di Kabupaten Banyuasin khususnya pasar-pasar yang dikelola oleh Dinas DPKUKM Khususnya bidang pengelolaan pasar.

Cara mengidentifikasinya:

Mengecek/mensurvey lingkungan ataupun lokasi yang akan dijadikan tempat untuk relokasi pasar tersebut.

Fasilitas apa saja yang harus disiapkan untuk membuat pasar sementara guna menunjang relokasi pedagang.

Meminta izin kepada pemerintah setempat dan masyarakat dalam penempatan lokasi untuk dibuat pasar sementara.

Ukuran risikonya: sedang

Diukur dari resiko operasionalnya:

Misalnya dari segi tingkat keamanan yang akan terjadi pada saat kegiatan relokasi pasar dilakukan.

Misalnya: akan terjadi keributan/ bentrok antar pedagang pasar itu sendiri, dalam memperebutkan tempat berjualan (lapak).

Cara mengantisipasinya/ mengelolanya:

Sebelum dilakukan:

Melakukan regulasi antara pihak yang berwenang dengan para pedagang pasar, regulasi tersebut haruslah dilaksanakan dengan tegas dan sesuai dengan Peraturan Daeran yang sudah ditetapkan.

Yang sudah dilakukan:

Sosialisasi dengan pedagang

Dalam pembagian lapak pedagang dilakukan sesuai dengan kategori/ barang dagangannya

Misalnya:

Blok A untuk pedagang pakaian

Blok B untuk pedagang sepatu/ sandal

Blok C untuk pedagang ikan

Kemudian untuk penempatannya/ dalam penentuan tempatnya dilakukan dengan cara dikocok per blok.

Pada saat pelaksanaan relokasi pasar harus dikawal oleh Sat Pol PP dan juga Kepolisian setempat.